



Accepted: Agustus 2021	Revised: Agustus 2021	Published: Agustus 2021
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------

**Manajemen peningkatan produktivitas remaja
Desa semen di bidang ekonomi melalui pelatihan
Fotografi dan Videografi**

Nahdya Richana Putri dan Siti Kalimah, M.Sy

Nahdyaputri08@gmail.com

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

Productivity is a form of activity carried out to produce a product or service. Productivity is the ability of each person, system or company to produce something desired by utilizing resources effectively and efficiently. Adolescence is a period of expression and self-discovery. Many creative and innovative ideas emerge from teenagers. But not a few teenagers who spend their time on activities that are not useful. May even harm yourself and other. To avoid these things. Teenagers must realize the importance of being productive teenagers, namely teenagers who maximize their time to do useful activities. The purpose of service is to increase productivity, youth in Semen Village, Pagu Subdistrict. Job opportunities in the field of photography are very large because the multimedia and social media needs are increasingly in demand. In this digital era, there are many fields that require photographers, such as journalism, fashion, food product, models, not infrequently even celebgram, bloggers, youtubers currently have their own personal photographers to support their work.

Keywords: *Productivity, economics, teenager, photography, videography*

Abstrak

Produktivitas merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Produktivitas adalah kemampuan setiap orang, sistem atau suatu perusahaan dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkan dengan cara memanfaatkan sumber daya secara efektif dan juga

efisien. Masa remaja merupakan masa berekspresi dan pencarian jati diri. Banyak muncul ide-ide kreatif dan inovatif dari para remaja. Namun tidak sedikit pula remaja yang menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan mungkin merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk menghindari hal-hal tersebut, para remaja harus menyadari pentingnya menjadi remaja yang produktif. Yaitu remaja yang memaksimalkan waktunya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan produktivitas remaja Desa Semen Kecamatan Pagu. Peluang kerja dibidang fotografi sangat besar karena segmen kebutuhan multimedia dan social media semakin banyak diminati. Di era serba digital banyak bidang yang membutuhkan fotografer, seperti jurnalistik, fashion, produk makanan, model, bahkan tidak jarang para selebgram, blogger, youtuber saat ini memiliki fotografer pribadi untuk mendukung pekerjaan mereka.

Kata kunci: Produktivitas, Bidang ekonomi, remaja, fotografi, videografi

Pendahuluan

Peesantren Covid-19 tentu saja mempengaruhi kebiasaan dan rutinitas sehari-hari karena adanya pembatasan sosial demi pemutus penyebaran Covid-19. Sekalipun memasuki masa-masa sulit yang tidak terduga seluruh masyarakat di Indonesia khususnya para remaja perlu cepat beradaptasi dengan normal yang baru agar tetap bisa produktif.

Remaja harus produktif dalam kegiatan positif agar terhindar dari kegiatan negatif, selain itu remaja harus mempunyai kreativitas dan inovasi dalam menyalurkan bakat dan minatnya yang bisa bermanfaat dikehidupan bermasyarakat. Remaja harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan yang terjadi, termasuk didalamnya dalam hal peningkatan diri. Ditambah dengan perkembangan teknologi informasi semakin pesat hingga saat ini dan dengan terus dikembangkan teknologi-teknologi yang mendukungnya. Remaja banyak memanfaatkan waktu untuk berusaha meningkatkan kemampuan *skill* yang berhubungan dengan teknologi seperti fotografi dan videografi.

Namun demikian, tidak sedikit pula remaja yang menghabiskan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan mungkin merugikan diri sendiri dan orang lain. Banyak remaja yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermain media sosial, game online dan juga streaming youtube. Menurut

Sulistiyani dan Rosidah, dalam analisis manajemen sumber daya manusia produktivitas remaja merupakan variable tergantung atau dipengaruhi banyak yang ditentukan oleh banyak faktor. Gomes menyatakan faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku.

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas, diperlukan sosialisasi dan pelatihan dalam keahlian fotografi dan videografi untuk meningkatkan produktivitas remaja Desa Semen dalam fotografi dan videografi. Harapan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas remaja Desa Semen Kecamatan Pagu, peluang kerja dibidang fotografi sangat besar apalagi di era digital saat ini, banyak bidang yang membutuhkan fotografer, seperti jurnalistik, fashion, produk makanan, model, bahkan tidak jarang para selebgram, blogger, youtuber saat ini memiliki fotografer pribadi untuk mendukung pekerjaan mereka.

Kajian Teori

a. Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan atau organisasi. Unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man, money, method, machines, materials, dan market*. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Apa yang diatur, mengapa harus di atur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya. Menurut Hasibuan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

b. Produktivitas Remaja

Edy Sutrisno mengemukakan produktivitas adalah perbandingan antara *output dengan input*. Jika produktivitas naik hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi dan sistem kerja, Teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya. Pengertian produktivitas dikemukakan orang dengan menunjukkan kepada rasio output terhadap input (Gomes, 2003:159). Input bisa mencakup biaya produksi dan biaya-biaya peralatan. Sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapatan, market share, dan kerusakan.

Menurut Sedarmayanti (2001:56) produktivitas adalah keinginan dan upaya untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupannya disegala bidang. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

Masa remaja adalah masa yang paling indah, namun penuh dengan pergolakan dan problematika hidup. Remaja juga dipandang sebagai masa proses pencarian identitas diri. Remaja merupakan suatu fase pertumbuhan dan perkembangan yang akan dihadapi oleh setiap manusia. Menurut WHO yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun.

c. Bidang Ekonomi

Menurut H.J. Davenport dalam buku *Economics of Enterprise*, ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan yang mengendalikan berbagai masalah dari titik tolak harga. Ilmu ekonomi juga merupakan peralatan yang mempelajari bagaimana tingkat produksi dapat ditingkatkan sehingga tingkat hidup masyarakat secara otomatis akan meningkat pula.

Tujuan utama keberadaan sistem ekonomi sendiri adalah dapat menciptakan kesejahteraan yang besar serta merata. Menurut Ibnu Kaldun, ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang positif dan normatif. Mempelajari ekonomi bukan semata untuk memenuhi kebutuhan saja. Namun juga turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan bukan individu.

Jadi bidang ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

d. Fotografi dan Videografi

Fotografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu "*Fos*" yang artinya cahaya dan "*Grafo*" yang artinya melukis atau menulis. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, arti fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Fotografi adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang ada. Foto dapat memperluas apa yang dilihat, dipikirkan, membuat seseorang kagum, terhibur, bahkan merasakan keajaiban dan kasih sayang setiap kita melihatnya (Barnbaum,

2017). Menurut Ansel Adams, fotografi adalah media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas.

Secara garis besar arti fotografi adalah suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya (Erlyana dan Setiawan, 2019). Setiap orang dapat melihat dan mengartikan sesuatu secara berbeda-beda. Fotografer menghasilkan gambar yang merupakan refleksi dari jiwanya. Dalam fotografi bukan sekedar menangkap atau merekam suatu kejadian akan tetapi juga menerapkan unsur-unsur estetika dari subjek dengan mengatur cahaya dan komposisi yang baik dalam foto. Fotografi dapat dihasilkan dengan lebih efektif dan bermakna dengan penerapan dan pemahaman komposisi yang baik.

Video adalah sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Widada et al., 2019). Video yang hebat merupakan alat komunikasi dengan pengaruh yang tak ada bandingannya. Video itu bisa mengubah sejarah, mengilhami pergerakan tertentu, membagi dan memperkuat emosi, serta membangun komunitas.

Videografi adalah media untuk merekam suatu moment atau kejadian yang dirangkum dalam sebuah sajian gambar dan suara yang dapat dinikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan ataupun sebagai bahan kajian untuk mempelajari apa yang sudah atau pernah terjadi.

Melihat keadaan pandemi saat ini, dibutuhkan sebuah media dalam rangka peningkatan kemampuan diri, sehingga dalam pelatihan ini akan membahas materi mulai dari manajemen peningkatan produktivitas remaja, pra-produksi, produksi dan pasca produksi dalam menciptakan sebuah karya foto maupun video.

e. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Desa Semen Di Bidang Ekonomi Melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.

Dari berbagai data yang telah terkumpul melalui observasi dilapangan ditemukan bahwa banyak remaja Desa Semen yang menggunakan waktunya untuk kegiatan yang tidak bermanfaat, seperti bermain media sosial, game online, streaming youtube. Kemudian peneliti memberikan solusi kepada remaja Desa Semen Kecamatan Pagu dengan mengadakan pelatihan agar para remaja bisa menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat dan juga tetap produktif di masa covid-19 ini. Diadakannya pelatihan ini dirasa cukup penting dengan tujuan untuk memberikan skill dalam hal fotografi dan videografi yang nantinya agar remaja Desa Semen bisa menambah nilai ekonomi.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), dengan terlibat secara langsung dalam penggalian informasi yang beragam, kemudian melakukan aksi sebagai solusi dari masalah yang sudah teridentifikasi, dengan ikut dalam membangun rancangan dan implementasi aksi yang didasarkan dari hasil penelitian. Adapun dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Agus Afandi, dkk. 2013). *Participatory Action Research* adalah sebuah pendekatan penelitian yang dilakukan untuk melihat, mendengar, dan memahami gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam teori PAR terdapat siklus yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun siklus tersebut dikenal dengan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection*).

To Know (untuk mengetahui) merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut. Dalam proses ini, peneliti melakukan diskusi singkat pada beberapa komponen termasuk didalamnya pihak penyelenggara untuk mengetahui kebutuhan materi yang dibutuhkan oleh kelompok penerima.

To Understand (untuk memahami) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam tahapan ini dipahami beberapa permasalahan yang dilanjutkan pada proses perencanaan.

To Plan (untuk merencanakan) sebagai proses merencanakan aksi-aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara *human resources* dan *natural resources* serta alur stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media Pendidikan masyarakat.

To Action (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional.

To Reflection (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur.

Pembahasan

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur. Tepatnya di mushola Al-Ishlah RT.001 RW.003. Dengan kecamatan Pagu berjarak sekitar 3 kilometer.

Ditinjau dari segi sejarahnya Mushola Al-Ishlah didirikan oleh Bapak Muhsoni pada tahun 2001 sekaligus sebagai kepala takmirnya. Mushola Al-Ishlah ini terletak di Dusun Bulurejo Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan yaitu mulai bulan Juli-Agustus.

b. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi, yang harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan pelatihan kepada remaja Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri berupa “Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Desa Semen Di Bidang Ekonomi Melalui Pelatihan Fotografi Dan Videografi”. Dikarenakan keadaan pandemi covid-19, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Mushola Al-Ishlah Dusun Bulurejo Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.00 WIB dan Selasa, 17 Agustus 2021 dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 10.40 WIB.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari pertama dimulai dengan pemberian materi tentang manajemen peningkatan produktivitas di bidang ekonomi, bahwa antara Pendidikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi merupakan variable yang saling berkaitan. Keberadaan *human capital* sangatlah penting jika dibanding dengan *physical and kapital*. Modal dan sumberdaya alam hanya dapat diberdaya guna bila telah dikelola oleh manusia. Manajemen Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas melalui penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Pada hari kedua, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 sesi, yang pertama merupakan sesi pemberian materi secara teori mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca-produksi, materi kedua merupakan praktek langsung yang diberikan pembicara dan pada sesi kedua juga diberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk praktek langsung.

Sesi pertama merupakan pemberian materi secara teori mengenai kompetensi fotografi dan videografi. Materi pertama yang diberikan merupakan pra-produksi, dimana materi ini menjelaskan secara langsung apa saja proses yang harus dilakukan dalam tahapan pra-produksi ketika akan mengambil sebuah foto ataupun video. Tahapan pertama dari pra-produksi adalah pembuat konsep visual dan mencari referensi, kemudian penentuan *lighting* serta lokasi dan properti. Pembuatan konsep visual dibuat menggunakan beberapa referensi foto yang ada, biasanya dapat menggunakan foto, gambar atau ilustrasi dengan

tujuan menciptakan *look, mood, tone* dan *manner* yang diharapkan saat melakukan pengambilan gambar baik foto maupun video.

Penentuan cahaya merupakan bagian yang cukup penting dari pra-produksi, dimana pada proses ini fotografer atau videographer menentukan pencahayaan atau *lighting* yang diperlukan untuk mendapatkan *look, mood, tone* dan *manner* foto yang di inginkan. Pencahayaan merupakan unsur utama dalam fotografi. Tanpa cahaya maka fotografi tidak akan pernah ada. Cahaya dapat membentuk karakter pada sebuah foto. Dengan cahaya, dapat menentukan apakah sebuah foto baik atau tidak. Proses pencahayaan yang terjadi dalam tubuh kamera disebut proses Exposure. Sedangkan proses yang terjadi diluar tubuh kamera disebut *lighting*. Untuk menghasilkan foto yang jelas diperlukan sejumlah sinar yang cukup, jika terlalu banyak sinar maka hasil foto akan *over exposure*, sedangkan jika kekurangan cahaya maka hasil foto akan *under exposure*.

Pencahayaan paling dasar dapat dicapai adalah *natural light*, jenis pencahayaan alam, yang mana cahaya tersebut dihasilkan dari seluruh unsur alam. Unsur utama dalam pencahayaan alami bersumber pada cahaya matahari. Adapun pencahayaan matahari memiliki jam-jam tertentu yang baik untuk digunakan sebagai sumber cahaya dalam pemotretan. Untuk pagi hari antara pukul 08.00 - 10.00 dan untuk sore hari 15.00 - matahari terbenam. Hal ini dikarenakan pada jam-jam tersebut kekuatan sinar matahari tidak terlalu kuat, dan sudut pencahayaannya pun merata.

Setelah proses penentuan *lighting*, berikutnya adalah penentuan penggunaan properti pendukung dan lokasi pengambilan gambar. Properti dan lokasi juga ditentukan berdasarkan konsep visual yang telah direncanakan di awal. Pemanfaatan property dalam pengambilan foto ataupun video dapat menciptakan *mood* yang berbeda. Misalkan ketika mencoba mengambil foto makanan, penambahan properti akan menegaskan pesan yang ingin disampaikan fotografer kepada target *audience* secara tidak langsung.

Setelah materi pra-produksi, dilanjutkan pada materi produksi dimana pada tahapan ini merupakan proses eksekusi pengambilan gambar sesuai dengan konsep yang ditentukan pada pra-produksi. Pada tahapan produksi *angle* dan komposisi merupakan hal yang paling ditekankan untuk mendapatkan hasil foto yang di inginkan. *Angle* fotografi adalah sudut

pengambilan gambar tertentu saat kamera membidik sebuah obyek foto. Pemilihan *angle* foto sepenuhnya bergantung pada sudut pandang dan preferensi langsung dari fotografer. *Angle* mengacu ke derajat arah kamera ke subjek. Memegang kamera pada level horizontal ke subjek dikenal sebagai '*eye level angle*' (sudut level mata), memegang kamera menghadap ke bawah dikenal sebagai '*high angle*' (sudut tinggi), dan memegang kamera menghadap ke atas dikenal sebagai '*low angle*' (sudut rendah).

Kemudian pada komposisi fotografi, mengenai seni dan rasa dalam mengambil sebuah gambar. Tidak ada aturan pasti komposisi dalam fotografi, tetapi ada beberapa teknik komposisi yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan gambar. Komposisi *rule of third* adalah satu komposisi yang paling sering digunakan dalam teknik fotografi. Hal ini karena komposisi *rule of third* hampir dapat digunakan dalam semua style atupun genre sebuah foto. Selain komposisi *rule of third* ada komposisi lain yang dapat digunakan seperti komposisi simetris, dimana biasanya foto dibagi menjadi dua bagian seimbang. Komposisi simetris paling sering digunakan untuk foto *landscape*.

Proses terakhir adalah pasca produksi, dimana pada tahapan ini merupakan tahapan *editing* foto atau video yang diproduksi. Proses ini berhubungan dengan penggunaan *software* yang sesuai untuk *editing* foto maupun video, sehingga pada materi ini pemateri menunjukkan penggunaan *software* terkait secara langsung. Editing dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari foto atau video yang di ambil sehingga dapat menyesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan diawal.

Setelah keseluruhan materi teori disampaikan, pemateri memberikan praktek langsung yaitu memperlihatkan bagaimana mengambil foto dan video dengan memanfaatkan *natural lighting* atau cahaya matahari langsung. Kegiatan praktek secara keseluruhan berlangsung dengan dua arah antara pemateri dan peserta pelatihan. Sehingga proses tanya jawab diizinkan secara langsung saat praktek berlangsung. Kemudian saat praktek, pemateri juga mengajak para peserta untuk mencoba secara langsung tahapan yang dilakukan oleh pembicara.

Adapun sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu adanya proses To Reflection, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di akhiri dengan pembagian kuesioner yang dibagi menjadi dua penilaian yaitu materi

dan pemateri. Kuesioner digunakan untuk menilai bagaimana kualitas materi yang diberikan apakah dapat menjawab permasalahan yang ada, serta untuk menilai kualitas, ketangkasan serta kemampuan penguasaan materi yang ditunjukkan oleh pemateri saat kegiatan berlangsung. Adapun hasil kuesioner yang telah di isi oleh 14 peserta pelatihan ini ditunjukkan pada tabel 1 dan 2.

Table 1. Hasil pengisian Kuesioner peserta PKM (untuk materi yang disampaikan)

o.	Kriteria	Nilai Rata-rata
.	Manfaat materi bagi peserta	3,5
.	Relevansi materi dengan tujuan kegiatan	3,3
.	Ketepatan media atau sarana yang digunakan oleh narasumber	3,3
.	Proses atau kegiatan pelaksanaan	3,3
.	Penambahan pengetahuan atau ketrampilan yang dapat diaplikasikan	3,2

Table 2. Hasil pengisian kuesioner peserta PKM (untuk narasumber)

o.	Kriteria	Nilai Rata-rata
.	Kemampuan atau penguasaan terhadap materi	3,3
.	Kemampuan dalam menyampaikan materi	3,3
.	Kemampuan menggunakan metode yang tepat dengan materi	3,3
.	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	3,3

.	Kemampuan menciptakan suasana yang mendukung kegiatan	3,5
---	---	-----

Berdasarkan data hasil analisis terhadap kuesioner yang diisi oleh para peserta seperti yang telah ditampilkan pada tabel 1 dan tabel 2 diatas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi inti dari hasil penilaian para peserta pelatihan, diantaranya adalah:

1. Jumlah peserta pelatihan yang hadir sesuai target acara.
2. Materi mengenai fotografi dan videografi dianggap menarik oleh para remaja Desa Semen Kecamatan Pagu, dan diharapkan kedepannya diberikan waktu yang lebih panjang dalam penjelasan materi serta prakteknya.
3. Materi dinilai bermanfaat dan cukup relevan dengan keadaan pandemi saat ini.
4. Pemateri dinilai cukup menguasai materi yang disampaikan baik secara teori maupun praktek.
5. Pemateri dinilai telah membawakan materi dengan sangat baik dan sangat mudah dimengerti oleh para peserta.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Program Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Desa Semen Di Bidang Ekonomi Melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi” yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Agustus 2021 sangat terasa dilingkungan Dusun Bulurejo Desa Semen Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: *pertama*, sebelum adanya pelatihan fotografi dan videografi para remaja menghabiskan waktunya hanya untuk bermain media sosial saja namun setelah adanya pelatihan fotografi dan videografi para remaja menghabiskan waktunya untuk melatih skill dalam fotografi dan videografi. *Kedua*, setelah diadakannya pelatihan fotografi dan videografi remaja Desa Semen belajar membuat konten-konten yang nantinya akan di upload di youtube dan media sosial lainnya.

Kerja Sama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat saya menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Contohnya adalah saat pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Desa Semen Di Bidang Ekonomi melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 Agustus 2021 di Dusun Bulurejo Desa Semen Kecamatan Pagu tepatnya di mushola Al-Ishlah, remaja dan juga takmir ikut membantu mempersiapkan lokasi dan meyiapkan keperluan-keperluan lainnya. Saat acara telah usai para remaja juga turut serta membantu membersihkan tempat yang selesai digunakan.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Manajemen Peningkatan Produktivitas Remaja Desa Semen Di Bidang Ekonomi Melalui Pelatihan Fotografi dan Videografi dipandang cukup berhasil, karena secara keseluruhan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga mendapat respon yang baik oleh para peserta.

Harapannya setelah kegiatan kepada masyarakat yang telah dilakukan ini, keseluruhan materi yang telah disampaikan pada kegiatan PKM kali ini dapat semakin membuka dan memperluas wawasan para peserta terutama dalam penambahan kemampuan penggunaan kamera, serta tentunya dapat dimanfaatkan dalam peningkatan produktivitas.

Daftar Pustaka

- Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory action research untuk pengorganisasian masyarakat*, (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel).
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007).
- Erlyana & Sreit, A.K., *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan* (Putra Dharma Suci: Jakarta, 2019).

Ivo Noviana, *Participatory action research: Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang bebas narkoba*. Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial. Vol. 15. No. 03, 2010:208-2018.

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*.

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008).

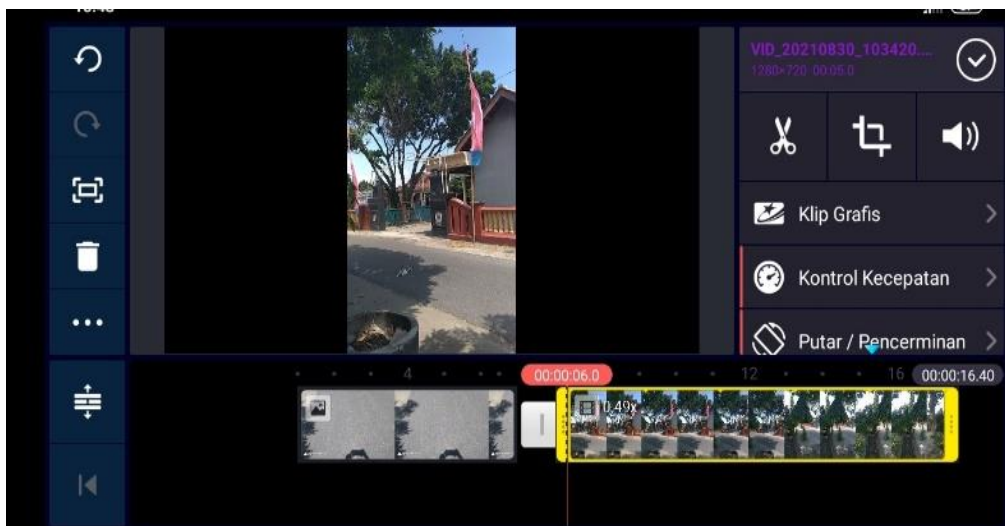
Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).

Wiratno, 2020. *Catatan Pengembaraan Intelektual 2009-2019*. KSDAE.

Lampiran-Lampiran





Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.2, Agustus 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>